

# KOMPOSISI MOTIF BATU BATA PADA BAJU KURUNG BATIK

Melia Agreani<sup>1</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, [meliaagreani3108@gmail.com](mailto:meliaagreani3108@gmail.com))

Widdiyanty<sup>2</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, [Widtekstil@yahoo.com](mailto:Widtekstil@yahoo.com))

Hendra<sup>3</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, [hendra@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:hendra@isi-padangpanjang.ac.id))

## ABSTRACT

*Bricks are coarse soil that is processed in such a way as to become bricks. The bricks have a block shape and have a rough texture. In the middle of the brick there are 4 (four) holes, these holes are used for air distribution which functions as drying or reducing the water content contained in the bricks, besides that the bricks also have solid and hard properties. The creation of this work begins with the shape of the stylized bricks on each side of the brick. The shape of this brick is composed as a decorative motif on the baju kurung. The process of creating this work goes through three stages, including the exploration stage, which is to see firsthand the process of making bricks. Design by pouring ideas into the form of a sketch which then becomes the chosen design to the realization of the work through the written batik technique and then applied to the baju kurung. Creation uses the theory of form, function, color, motif, stylization and aesthetics. The form of the work created is a size S-sized bracket using batik techniques. The function of this Baju kurung is as clothing for teenage and adult women who are used during formal events or official events. There were five works, with the titles: Opposite, Complexity, Scattered, Balance, Contrast, Repetition and Simplicity.*

**Keywords:** batik, bricks, baju kurung and motif

## ABSTRAK

Batu bata merupakan tanah kasar yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi batu bata. Batu bata memiliki bentuk balok dan bertekstur kasar. Pada bagian tengah batu bata terdapat 4 (empat) lubang sebagai penyalur udara yang berfungsi untuk pengeringan ataupun pengurangan kadar air yang terkandung di dalam batu bata. Selain itu batu bata juga memiliki sifat padat dan keras. Penciptaan karya ini berawal dari bentuk batu bata yang sudah distilisasi pada setiap sisi batu bata. Bentuk dari batu bata ini di komposisikan sebagai motif hias pada baju kurung. Proses penciptaan karya ini melalui tiga tahapan di antaranya, tahap eksplorasi yaitu melihat secara langsung proses pembuatan batu bata. Perancangan dengan menuangkan ide ke bentuk sketsa yang kemudian menjadi desain terpilih hingga perwujudan karya melalui teknik batik tulis lalu diaplikasikan pada baju kurung. Penciptaan menggunakan teori dari bentuk, fungsi, warna, motif, stilisasi dan estetika. Bentuk karya yang diciptakan adalah setelan baju kurung berukuran S menggunakan teknik batik tulis. Fungsi baju kurung ini sebagai pakaian wanita remaja dan dewasa yang digunakan pada saat acara formal atau acara resmi. Jumlah karya yang dibuat sebanyak lima karya, dengan judul yaitu: Berlawanan, Kerumitan, Bertaburan, Keseimbangan, Kontras, Pengulangan dan Kesederhanaan.

**Kata kunci :** batik, batu bata, baju kurung dan motif.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu Kota penghasil batu bata khususnya di Daerah Desa Air Teluh Dusun Harapan Kecamatan Kumun Debai. Batu bata memiliki bentuk seperti balok, dengan ukuran panjang 18cm, lebar 8cm tinggi 8cm dan memiliki tekstur kasar. Pada bagian tengah batu bata terdapat 4 (empat) lubang, lubang ini digunakan untuk penyalur udara yang berfungsi sebagai pengeringan ataupun pengurangan kadar air yang terkandung di dalam batu bata, selain itu batu bata juga memiliki sifat padat dan keras.

Batu bata merupakan tanah liat yang diolah, dicetak dan dibakar dalam suhu tinggi hingga bata menjadi kering, keras dan menghasilkan warna kemerah-merah. Batu bata berfungsi sebagai bahan untuk mendirikan bangunan, seperti rumah, gedung dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan Susanto dan Zumrotun batu bata sering juga disebut bata merah (karena warnanya yang merah) merupakan salah satu bahan material yang digunakan sebagai bahan pembuatan dinding. Batu bata umumnya terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai warna kemerah-merahan. (Sutanto, 2010: 5)

Dalam proses berkarya batu bata disusun dan dikomposisikan menjadi sebuah motif. Komposisi merupakan usaha untuk mengatur tata susun dan tata letak suatu visual untuk menempatkan susunan dalam karya. Menurut Dharsono komposisi merupakan tata susun yang meliputi keseimbangan, kesatuan, irama dan

keselarasan dalam suatu karya seni rupa (Kartika, 2004: 113). Komposisi terdiri dari komposisi simetris, asimetris, sentral dan komposisi segitiga. Dalam karya ini pengkarya menggunakan tiga komposisi yaitu komposisi simetris, asimetris dan komposisi sentral. Komposisi simetris yaitu keseimbangan antara objek kiri dan kanan, komposisi asimetris yaitu ketidak samaan antara objek kiri dan kanan dan komposisi sentral menunjukkan pusat perhatian pada bagian tengah bidang. Komposisi batu bata pada karya ini disusun menjadi sebuah motif lalu di beri pengayaan atau distilisasi pada setiap sisi batu bata tanpa menghilangkan bentuk batu bata yang sebenarnya.

Ketertarikan pengkarya memilih batu bata sebagai komposisi motif dalam pembuatan karya baju kurung dengan memberi pengayaan pada setiap sisi batu bata tanpa menghilangkan bentuk batu bata yang sebenarnya dan ditambah dengan warna batu bata yang khas yaitu warna *red brick*. Adapun alasan pengkarya memilih baju kurung sebagai pengaplikasian karya karena baju kurung merupakan pakaian perempuan dan proses pembuatan batu bata juga di kerjakan oleh perempuan.

Zakaria menjelaskan tentang pakaian perempuan di Kerinci. Pakaian harian, perempuan memakai baju kurung dengan bawahan baju kain sebagai rok. Pakaian rumah, sama dengan pakaian harian. Pakaian kerja, perempuan juga menggunakan baju kurung (Zakaria, 1984: 151-

153). Baju kurung pada karya ini memiliki lengan panjang sampai pergelangan tangan, panjang baju sampai lutut, dan pada bagian belakang baju menggunakan resleting. Bawahan baju kurung menggunakan kain sebagai rok yang dijahit pada bagian sisi kain dan ukuran baju kurung yang digunakan adalah S.

Komposisi motif batu bata pada baju kurung dibatik menggunakan lilin atau malam. Teknik yang digunakan ialah teknik batik tulis, teknik *colet* dan teknik jahit mesin. Puspita menjelaskan pengertian batik adalah gambaran atau hiasan pada kain yang pengerjaannya melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam yang kemudian di celup atau diberi warna. (Setiawati, 2004: 9). Pengkarya juga menambahkan motif batik seperti motif *cecek* dan *isen-isen* sebagai motif hias pada baju kurung. Adapun fungsi baju kurung ialah sebagai pakaian wanita dewasa yang digunakan pada saat acara formal seperti pakaian pesta pernikahan, syukuran atau kegiatan formal lainnya.

#### B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengkomposisikan batu bata sebagai motif pada baju kurung.
2. Bagaimana mewujudkan batu bata sebagai motif pada baju kurung dengan teknik batik tulis.

#### C. Tujuan Penciptaan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
  - a. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana seni di Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
  - b. Menciptakan karya dengan motif Batu Bata yang diterapkan pada baju kurung.
  - c. Menghasilkan karya dengan motif Batu Bata yang ditata menjadi motif pada baju kurung dengan teknik batik tulis.
2. Manfaat
  - a. Manfaat bagi diri sendiri
    - 1) Untuk meningkatkan wawasan dalam berkarya terutama di bidang kriya tekstil
    - 2) Untuk menciptakan karya batik dengan mengaplikasikan ide-ide kreatif dan inovatif.
    - 3) Untuk menghasilkan karya seni berupa baju kurung batik dengan motif terbaru yang memiliki nilai estetik.
  - b. Manfaat bagi Masyarakat
    - 1) Karya yang diciptakan dapat diapresiasi oleh masyarakat.
    - 2) Karya yang diciptakan dapat menambah wawasan tentang *fashion*
    - 3) Karya yang diciptakan dapat menambah inspirasi dan motivasi untuk pengembangan karya bagi para seniman akademik lainnya.

- 4) Terpenuhinya kebutuhan dan estetis baik pengkarya maupun masyarakat.

c. Manfaat bagi akademik

Dapat menjadi referensi dalam membuat karya maupun tulisan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Kriya Seni.

D. *Tinjauan Karya*

Penciptaan karya seni seorang pengkarya akan berhubungan dengan karya-karya yang sudah ada, sebab dari ide dan tema yang sama bisa menghasilkan bentuk, gaya dan hasil yang berbeda dengan karya sebelumnya. Suatu karya dapat dinyatakan orisinal apabila dalam karya tersebut ada nilai kebaruan baik itu konsep, gaya, bentuk, ukuran, teknik dan persoalan-persoalan yang baru. Keaslian karya atau orisinalitas pada sebuah karya seni adalah proses kreativitas dalam proses penciptaan sebuah karya seni yang tentunya melibatkan tahap perenungan secara mendalam agar terhindar dari peniruan (plagiat) terhadap karya yang pernah ada sebelumnya. Terkait penjelasan tersebut, Sachari menyatakan bahwa, orisinalitas menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir ditengah-tengah kebudayaan. (Sachari, 2002: 45).

E. *Landasan Teori*

Dalam proses penciptaan kriya seni khususnya tekstil, pengkarya mengkomposisikan motif batu bata pada baju kurung batik. Adapun landasan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penciptaan diantaranya:

a. Bentuk

Bentuk merupakan sebuah wujud yang dapat dilihat dari sebuah karya, seperti yang diungkapkan oleh Dharsono bahwa: Bentuk atau (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama visual form yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau suatu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni seni tersebut. Kedua spasial form yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosional. (Kartika, 2017: 27).

Bentuk atau visual adalah hal yang paling utama. Karya yang divisualkan berupa karya tiga dimensi saat dipakai yaitu baju kurung berukuran S berdasarkan desain terpilih dan disetujui. Baju kurung yang dibuat berupa pakaian perempuan dewasa yang dibatik menggunakan teknik tulis, *colet* dan teknik jahit mesin. Motif batu bata kemudian distilisasi dan disusun

menggunakan komposisi simetris, asimetris dan sentral.

b. Fungsi

Menurut Kartika keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: a) fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, b) fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) fungsi fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari. (Kartika, 2017: 29-31)

Dalam karya ini pengkarya memakai dua fungsi fisik, personal dan fungsi sosial. Fungsi fisik yaitu dapat digunakan sebagai pakaian untuk melindungi tubuh Fungsi personal yaitu karya seni diciptakan sebagai media untuk mengekspresikan diri pengkarya.

c. Warna

Dalam seni rupa, warna merupakan suatu unsur penyusun yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. (Kartika, 2004: 49). Pada karya ini pengkarya mengambil warna asli dari setiap proses pembuatan batu bata seperti warna *brown*, *cream* dan *red brick*, warna ini hanya di terapkan pada motif batu bata, sedangkan pada bagian dasar baju menggunakan warna *black*, *violet*, *red*, *brick* dan *soft pink*. Warna- warna

yang ada memiliki makna seperti yang diungkapkan oleh Sadjiman dalam bukunya bahwa: Putih memiliki warna paling terang. Warna ini mempunyai karakteristik positif, merangsang, cerah, tegas dan mengalah. Hitam adalah warna tergelap. Karakteristik warna ini adalah menekan, tegas, mendalam dan "depresif". Warna ungu memiliki karakteristik keangkuhan, kebesaran dan kekayaan. Warna merah biasa berasosiasi pada darah, api dan panas. Karakteristik warna ini kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang dan panas. Warna hijau berasosiasi pada alam sesuatu yang hidup atau berkembang. Warna ini melambangkan kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, keimanan, penghapapan, kesanggupan, keseimbangan dan keselarasan. Warna jingga mempunyai karakter dorongan, semangat, merdeka, anugrah tapi juga bahaya. Warna coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan. (Sadjiman, 2009: 47-51).

d. Motif

Motif merupakan esensi atau kenyataan dari suatu pola, dan setelah motif tersebut melalui proses penyusunan secara berulang-ulang maka akan terbentuk sebuah pola, dan jika diterapkan kepada sebuah benda maka pola tersebut akan berubah

menjadi sebuah ornament atau hiasan (Gustami, 2008:7). Berdasarkan uraian tersebut pengkarya menciptakan bentuk batu bata yang telah distilisasi menjadi sebuah motif yang diterapkan pada baju kurung. Motif batu bata yang telah distilisasi lalu di disusun dan dikomposisikan sesuai pola yang telah disiapkan.

e. Komposisi

Komposisi atau penyusunan merupakan prinsip pengorganisasian dalam desain. Hakekat suatu komposisi yang baik dalam penyusunan senantiasa memperhatikan komposisi dengan meliputi keseimbangan, kesatuan, irama dan keselarasan dalam karya seni. (Kartika, 2004: 113). Komposisi terdiri dari komposisi simetris, asimetris, sentral dan komposisi segitiga. Dalam karya ini pengkarya mengkomposisikan motif batu bata pada baju kurung dengan menggunakan tiga komposisi yaitu komposisi simetris, asimetris dan komposisi sentral. Komposisi simetris yaitu keseimbangan antara objek kiri dan kanan, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya ketiga. Komposisi asimetris yaitu ketidak samaan antara objek kiri dan kanan, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya pertama, karya kedua dan karya ke lima. Komposisi sentral menunjukkan pusat perhatian pada bagian tengah bidang, komposisi ini pengkarya

terapkan pada karya keempat, karya keenam dan karya ketujuh.

f. Stilisasi

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut. (Kartika, 2017: 39). Karya yang diciptakan berangkat dari bentuk batu bata yang telah distilisasi pada setiap bagian sisi batu bata sehingga menjadi bentuk yang baru tanpa menghilangkan bentuk batu bata yang sebenarnya.

g. Estetika

Monroe Berdsley dalam Kartika menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat baik (indah) dari benda-benda estetis di antaranya: (a) Kesatuan (*unity*), ini berarti bahwa benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya, (b) Kerumitan (*complexity*), benda estetis atau karya seni yang diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus, (c) Kesungguhan (*intensity*), suatu benda-benda yang estetis (baik) harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol yang menggambarkan suatu kesungguhan pada pengkarya dalam proses penciptaan karya. (Kartika, 2004: 148).

*Unity* (kesatuan) hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur rupa yang menjadi kesatuan dalam

sebuah karya seni tersebut. Unsur-unsur tersebut menjadi sebuah karya seni berdasarkan prinsip (garis, bentuk, gradasi, kontras, balance, keselarasan, dan warna). *Unity* dapat dilihat dari bentuk motif pada karya yang memiliki garis pada motif, warna gradasi pada motif, keseimbangan letak motif dan pencocokan warna yang dipilih sebagai latar pada karya.

#### *Complexity*

(kerumitan/kompleksitas) dari benda estetis tidak terlihat sederhana sekali. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai kerumitan atau kesulitan dalam karya yang mengandung perbedaan-perbedaan antara karya satu dengan karya yang lainnya. *Complexity* dapat dilihat dari kerumitan secara fisik, baik itu bentuk motif maupun proses perwujudannya. *Complexity* dapat dilihat dari proses pembuatan karya yang menggunakan dua tahap dalam pembuatan karya yaitu tahap membatik dan tahap menjahit.

*Intensity* (kesungguhan) dapat dilihat dari kualitas yang menonjol dalam karya. Misalnya keindahan, lembut, kasar, halus, dan lain sebagainya. Kualitas karya terlihat perbedaannya dengan karya yang dibuat asal-asalan. Karya yang pengkarya ciptakan disertai pertimbangan-pertimbangan dalam mewujudkan karya.

Karya yang diciptakan mengandung tiga unsur seperti Kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan. Bagaimana pengkarya mempertimbangkan

dalam mewujudkan nilai keseimbangan bentuk, susunan, dan keseriusan terhadap perwujudan karya, karya yang diciptakan memiliki bentuk estetis dari karya baju kurung batik.

Karya yang pengkarya ciptakan juga memiliki keindahan baik motif, maupun keindahan warna pada karyanya agar penikmat dapat melihat dan merasakan keindahan pada karya tersebut.

#### *F. Konsep Penciptaan*

Konsep merupakan hal utama yang mendasari ide pemikiran, adapun konsep pengkarya adalah batu bata sebagai motif batik pada baju kurung. Motif berfungsi sebagai penghias pada baju kurung dan kain panjang, seperti yang diungkapkan oleh Guntur bahwa motif berfungsi sebagai unsur menghias pada suatu objek yang berguna untuk memperindah tampilan objek yang dihiasi. (Guntur, 2004: 73). Penciptaan karya yang berjudul “Komposisi Motif Batu Bata Pada Baju Kurung Batik” pengkarya menstilisasikan bentuk batu bata dengan memberikan pengayaan pada setiap sisi batu bata tanpa menghilangkan bentuk batu bata yang sebenarnya. Secara visual bentuk asli batu bata empat persegi panjang, bahan yang digunakan untuk membuat batu bata ialah tanah liat yang diolah sedemikian rupa sampai tahap akhir yaitu pembakaran. Warna yang dimiliki batu bata berbeda-beda pada setiap proses pembuatannya mulai dari batu bata basah berwarna

coklat, batu bata kering berwarna cream, dan baru bata masak berwarna oren dan merah.

Karya yang diciptakan merupakan bentuk dari motif batu bata dengan melakukan sedikit perubahan atau mengolah bentuk motif tersebut. Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini pengkarya membuat bentuk batu bata sebagai motif hias pada baju kurung. Motif ini akan di aplikasikan pada beberapa bagian seperti pada bagian lengan dan badan baju dan menambahkan motif tabur pada beberapa baju untuk memperindah motif. Motif tabur yang dipakai yaitu cecek dan isen-isen, pengkarya mengaplikasikan motif pada seluruh bagian kain.

Bahan yang digunakan yaitu kain primisima, pewarna reaktif, lilin/malam dan waterglass, alat yang digunakan yaitu canting, kompor, wajan, kuas, cap plastik, serta alat lainnya yang digunakan dalam proses membatik dan menjahit. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis dengan media berupa kain panjang untuk baju dengan ukuran 200 cm dan sebagai bawahan baju yaitu kain panjang berukuran 200 cm. Karya berjumlah sepuluh dengan motif batu bata.

## METODE

Kehadiran sebuah karya seni telah melalui suatu proses penciptaan, yang sudah direncanakan secara matang. Baik menyangkut ide, bentuk, bahan, teknis, makna, simbol yang ingin disampaikan melalui

karya seni yang diciptakan. Berkaitan dengan hal ini Gustami menjelaskan.

Dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui empat tahapan utama, yaitu (1) Persiapan/eksplorasi, yang meliputi langkah awal yang dilakukan pengkarya yakni persiapan berupa pengamatan/observasi, pengumpulan informasi, literasi, penemuan gagasan dan lain-lain. (2) Perancangan, yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain, dan *storyboard*, (3) Perwujudan, perwujudan karya sesuai dengan pilihan yang telah disetujui, dan (4) Penyajian karya, dalam bentuk pameran, *screening*, katalog, *photobook* dan sebagainya. (Gustami, 2007: 329).

Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Dalam proses eksplorasi/persiapan, perancangan, pembentukan atau perwujudan dan penyajian didasari oleh pengalaman empiris yang didukung ide-ide serta ransangan dari luar baik terstruktur maupun bebas.

Terstruktur adalah suatu proses menemukan ide melalui tahap-tahap yang terukur dan terencana dengan baik sehingga menemukan rancangan bentuk, sedangkan yang bebas berarti belum adanya suatu rancangan bentuk yang memungkinkan untuk berimprovisasi disaat perancangan maupun pembentukan.



### 1. Tahap Persiapan

Proses penciptaan dilakukan langkah-langkah dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah tersebut merupakan penggalian terhadap sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun melalui literatur tertulis yang berhubungan dengan sumber ide.

Beberapa hasil pengamatan atau observasi kemudian dilakukan perenungan dalam upaya mengenal dan memahami sumber ide. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap sumber ide dengan mempertimbangkan bentuk, maupun makna yang terdapat dalam sumber ide untuk dijadikan sebagai pijakan dalam penciptaan. Berdasarkan analisis ini dilakukan untuk merancang bentuk-bentuk karya yang diwujudkan.

### 2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan diawali dari menuangkan ide dalam bentuk sketsa, sketsa itu dijadikan desain alternatif, kemudian desain alternatif dipilih menjadi desain terpilih.

### 3. Perwujudan

Proses perwujudan memerlukan berbagai macam bahan dan peralatan yang berkaitan dengan proses karya.

### 4. Penyajian karya

Setelah karya selesai di *finishing* atau tahap akhir, maka dilakukan penyajian karya dalam bentuk pameran berupa *fashion show*. Pameran dilaksanakan di Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pelaksanaan pameran dilakukan pada tanggal 5 dan 6 Juli 2022 yang dibuka oleh pembawa acara dan dihadiri oleh Ketua Pelaksana, Ketua Prodi, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Dosen Kriya Seni dan Civitas yang berada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Foto karya



**Gambar 1**  
Separuh Batu Bata  
(Foto: Melia Agreani, 2022)



**Gambar 2**  
Kesatuan  
(Foto: Melia Agreani, 2022)



**Gambar 4**  
Keseimbangan  
(Foto: Melia Agreani, 2022)



**Gambar 3**  
Selaras  
(Foto: Melia Agreani, 2022)



**Gambar 5**  
Kontras  
(Foto: Melia Agreani, 2022)

## 2. Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Komposisi Motif Batu Bata Pada Baju kurung Batik” merupakan karya tiga dimensi saat dipakai yaitu baju kurung berukuran S. Baju kurung yang dibuat berupa pakaian perempuan dewasa yang dibatik menggunakan teknik tulis, *colet* dan teknik jahit mesin. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu kain primisima dan menggunakan pewarna remazol dengan pewarnaan teknik *colet* menggunakan kuas.

Fungsi karya pertama ada dua yaitu fungsi personal dan fungsi fisik. Fungsi personal yaitu karya seni diciptakan sebagai media untuk mengekspresikan diri pengkarya. Sedangkan fungsi fisik yaitu dapat digunakan sebagai pakaian untuk melindungi tubuh.

Pada karya ini pengkarya mengambil warna asli dari setiap proses pembuatan batu bata seperti warna *brown*, *cream* dan *red brick*, warna ini hanya di terapkan pada motif batu bata, sedangkan pada bagian dasar baju menggunakan warna *black*, *violet*, *red*, *brick* dan *soft pink*. Warna- warna yang ada memiliki makna seperti yang diungkapkan oleh Sadjiman dalam bukunya bahwa: Putih memiliki warna paling terang. Warna ini mempunyai karakteristik positif, merangsang, cerah, tegas dan mengalah. Hitam adalah warna tergelap. Karakteristik warna ini adalah menekan, tegas, mendalam dan “*depresif*”. Warna ungu memiliki karakteristik keangkuhan, kebesaran dan kekayaan. Warna

merah biasa berasosiasi pada darah, api dan panas. Karakteristik warna ini kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang dan panas. Warna hijau berasosiasi pada alam sesuatu yang hidup atau berkembang. Warna ini melambangkan kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, keimanan, penghapapan, kesanggupan, keseimbangan dan keselarasan. Warna jingga mempunyai karakter dorongan, semangat, merdeka, anugrah tapi juga bahaya. Warna coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan. (Sadjiman, 2009: 47-51).

Dalam proses penciptaan ini pengkarya mengkomposisikan motif batu bata pada baju kurung dengan menggunakan tiga komposisi yaitu komposisi simetris, asimetris dan komposisi sentral. Komposisi simetris yaitu keseimbangan antara objek kiri dan kanan, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya ketiga. Komposisi asimetris yaitu ketidak samaan antara objek kiri dan kanan, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya pertama, karya kedua dan karya ke lima. Komposisi sentral menunjukkan pusat perhatian pada bagian tengah bidang, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya keempat, karya keenam dan karya ketujuh.

Karya pertama yang berjudul “Separuh Batu Bata” menggambarkan hampir separuh dari masyarakat Kota Sungai Penuh khususnya di Daerah Air Teluh Dusun Harapan Kecamatan kumun

Debai sekarang sudah mulai mengurangi pembuatan batu bata sebagai mata pencarian masyarakat setempat, karena proses pengerjaan yang berat dan waktu yang dibutuhkan juga panjang.

Makna karya kedua yang berjudul “Kesatuan” menggambarkan tentang kegiatan pembuatan batu bata di Kota Sungai Penuh khususnya di Daerah Air Teluh Dusun Harapan Kecamatan Kumun Debai yang mana kegiatan ini dapat menyatukan dan menciptakan interaksi sosial antar masyarakat setempat dengan masyarakat lainnya dan juga dapat menjalin silaturahmi, serta menjadikan masyarakat lebih dekat saat bekerja sebagai pengrajin batu bata.

Karya ketiga yang berjudul “Selaras” memiliki arti tentang batu bata di Kota Sungai Penuh khususnya di Daerah Air Teluh Dusun Harapan Kecamatan Kumun Debai yang mana saat pembuatan batu bata pengrajin tidak hanya bekerja membuat bata tapi juga menciptakan keselarasan atau keserasian antara sesama pengrajin batu bata agar saat bekerja pekerja tidak merasa bosan, risih dan sebagainya.

Karya keempat yang berjudul “Keseimbangan” memiliki makna tentang batu bata yang disusun sama besar sehingga memberi kesan seimbang pada baju kurung. Karya keempat ini menggambarkan seorang perempuan yang pandai dalam menyeimbangi diri dalam bekerja sebagai pengrajin batu bata dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

seorang wanita mandiri yang mampu menata kehidupannya dan kehidupan keluarganya dengan baik dan seimbang.

Karya kelima yang berjudul “Kontras” menggambarkan motif batu bata yang ramai pada sisi kiri baju sedangkan pada sisi kanan baju motif batu bata terlihat lebih sepi dibandingkan dengan susunan motif di sebelah kanan baju. Komposisi ini menggambarkan pengrajin batu bata yang sekarang sudah berkurang jumlah pengrajinnya, sangat kontras dengan masyarakat dahulu yang hampir setiap kepala keluarga di daerah tersebut memiliki usaha batu bata sebagai mata pencarian masyarakat setempat.

## SIMPULAN

Penciptaan karya yang berjudul “Komposisi Motif Batu Bata pada Baju kurung Batik ” pengkarya menciptakan karya fungsional yang berangkat dari bentuk batu bata yang dijadikan sebagai motif.

Karya yang diciptakan berangkat dari bentuk batu bata yang distilisasi pada bagian sisi lalu di komposisikan menjadi komposisi motif pada baju kurung batik.

Karya yang diciptakan berupa baju kurung, yang dibatik menggunakan komposisi motif batu bata yang telah distilisasi. Dalam proses penciptaan ini pengkarya mengkomposisikan motif batu bata pada baju kurung dengan menggunakan tiga komposisi yaitu komposisi simetris, asimetris dan komposisi sentral. Komposisi simetris yaitu keseimbangan antara

objek kiri dan kanan, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya ketiga. Komposisi asimetris yaitu ketidak samaan antara objek kiri dan kanan, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya pertama, karya kedua dan karya ke lima. Komposisi sentral menunjukkan pusat perhatian pada bagian tengah bidang, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya keempat, karya keenam dan karya ketujuh.

Bahan yang digunakan dalam proses karya yaitu kain katun primisima, menggunakan teknik batik tulis dan jahit mesin dengan proses pewarnaan reaktif atau remasol menggunakan teknik *mencolet* menggunakan kuas. Proses penggarapan karya dimulai dengan menggali sumber ide, dituangkan ke dalam bentuk sketsa, dari sketsa tersebut diwujudkan menjadi sebuah desain, kemudian desain dijadikan sebuah karya dengan proses kerja hingga *finishing*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Guntur. (2004). *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta.
- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono. Sony. (2004). *Pengantar estetika*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Kartika, Dharsono. Sony. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung.
- Sachari, Agus. (2002). *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*. Bandung.

Sadjiman, Ebd. Sanyonto. (2009). *NIRMANA Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta.

Setiawati, Puspita. (2004). *Kupas Tuntas Teknik Proses Mambatik*. Yogyakarta.

Sutanto, Tiswo. dan Zumrotun. (2010). *Membuat Batu Bata*. Jakarta Selatan.

Zakaria, Iskandar. (1984). *Tambo Sakti Alam Kerinci*. Kerinci